

Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Lubuk Raya Tahun 2024

Novita Sari Batubara¹, Rizka Heriansyah², Tapi Endang Fauziah Lubis³, Anggina Putri⁴,
Lailan Saadah⁵, Dini Mayasari⁷

¹²³⁴⁵ Fakultas Kesehatan, Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan
novitabatubara87@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa ini merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan masa penting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Seks yang dianggap tabu membuat minimalnya pengetahuan dan persepsi yang rendah serta kontrol perilaku pada remaja sehingga remaja cenderung lebih banyak melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan, sehingga dapat membuat dampak negatif pada remaja serta dapat berdampak pada kesehatan yaitu penularan penyakit menular seksual. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar remaja semakin sadar akan perlunya memeriksakan diri sendiri dan keluarga. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab serta adanya edukasi kesehatan dengan penyuluhan dan kegiatan ini dilakukan di Desa Lubuk Raya. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 30 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan aparat desa dengan jajarannya. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi semakin meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Kesimpulan dengan adanya pengabdian kepada masyarakat diharapkan juga remaja lebih memperhatikan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata kunci : Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

ABSTRACT

Adolescence is the phase of life between childhood and adulthood, from 10 to 19 years old. This period is a unique stage of human development and an important time for laying the foundations of good health. Adolescents experience rapid physical, cognitive and psychosocial growth. Adolescent reproductive health is a healthy condition that concerns the reproductive systems, functions and processes of adolescents. Sex which is considered taboo creates minimal knowledge and low perception as well as behavioral control in teenagers so that teenagers tend to have more sexual relations before marriage, so that it can have a negative impact on young people and can have an impact on health, namely the transmission of sexually transmitted diseases. This community service aims to make teenagers more aware of the need to check themselves and their families. The methods used in this community service are lectures and questions and answers as well as health education with counseling and this activity is carried out in Lubuk Raya Village. The number of participants in this activity was 30 people. This activity is carried out in coordination with village officials and their staff. The results of community service activities showed that teenagers' knowledge about reproductive health increased after the counseling was carried out. In conclusion, with community service, it is hoped that teenagers will also pay more attention to reproductive health in teenagers.

Keywords: Counseling, Reproductive Health, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa (Hockenberry et al., 2017). Usia remaja dibedakan menjadi remaja awal usia 12 – 15 tahun, remaja pertengahan usia 16 -18 tahun, dan remaja akhir usia 19 -22 tahun (Kemenkes RI, 2022). Remaja akan mengalami perubahan dari segi hormon, fisik, dan juga psikologisnya. Pertumbuhan dan perkembangan ini harus dilalui oleh remaja, jika tidak dilewati dengan baik maka akan timbul hambatan pada tahap menuju kedewasaan selanjutnya (Charles, 2019).

Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan pengenalan yang baik terutama dari remaja itu sendiri. Proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh risiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik (Wirenia & Riris, 2020).

Salah satu permasalahan yang paling banyak mendapatkan perhatian pada remaja adalah tentang kesehatan reproduksi. Hal ini berkaitan dengan perubahan biologis dan pematangan organ reproduksi pada remaja, serta mempersiapkan remaja menghadapi proses perkembangan berikutnya yaitu

berkembang biak (bereproduksi). Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi adalah hal yang penting untuk diberikan kepada para remaja. Remaja perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan, pengembangan sikap dan keterampilan diri yang terkait kesehatan reproduksi untuk mendukung perkembangan yang positif (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2021).

Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Menurut Simkin, perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Hapsari, 2019).

Perubahan secara biologis dan psikososial yang cepat terjadi dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan remaja. Di Indonesia belum tentu semua remaja memiliki keluarga yang lengkap sehingga beberapa diantaranya tinggal di panti asuhan, tempat ini merupakan Lembaga yang diharapkan sebagai pengganti peran orangtua dimana di dalamnya ada pengasuh dan bertugas mengasuh, merawat dan mendidik remaja menjadi orang dewasa yang produktif, memiliki tanggung jawab

terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Mengingat tingginya risiko masalah kesehatan reproduksi di kalangan demografi ini, Kesehatan reproduksi remaja patut mendapat perhatian besar di bidang kesehatan masyarakat. Tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi (TRIAD KRR) seksualitas, HIV/AIDS, dan narkotika dan zat adiktif lainnya merupakan permasalahan yang dihadapi banyak remaja Indonesia. Hal ini mempengaruhi jumlah aborsi di Indonesia, dimana 18,6% remaja yang disurvei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 melaporkan tidak pernah melakukan hubungan seksual dan 19,4% remaja melaporkan pernah melakukan hubungan seksual namun tidak menggunakan kondom (BPS, 2019).

Menurut statistik yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, angka aborsi di negara ini adalah sekitar 2,4 juta, dengan sekitar 16% dari aborsi tersebut dilakukan oleh remaja berusia 15–19 tahun. Kehamilan yang tidak diinginkan terjadi sebesar 10,2% di perkotaan dan 9,2% di wilayah pedesaan. Remaja belum siap secara emosional atau psikologis untuk menjadi orang tua, sehingga melakukan hubungan seksual sebelum menikah meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, yang

pada gilirannya meningkatkan kemungkinan pernikahan dini, aborsi, dan masalah terkait kehamilan lainnya, gangguan mood pasca melahirkan serta kekerasan dalam rumah tangga. Dengan 1.113 kasus baru pada kelompok usia 15–19 tahun dan 1.562 kasus pada kelompok usia 20–24 tahun, remaja merupakan bagian terbesar dari pola penularan HIV di Indonesia. (Kemenkes RI, 2020).

Upaya dasar untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif agar dapat mencapai kesehatan reproduksi yang baik.

Pengabaian remaja terhadap perubahan dan perkembangan sistem reproduksinya merupakan satu perilaku acuh yang menimbulkan penyimpangan tingkah laku terhadap masalah kesehatan. Hal ini dikarenakan remaja memiliki sisi positif maupun negatif dalam dirinya, yaitu adanya keinginan untuk selalu didengarkan dan mencoba melawan terhadap hal yang tidak disukai (Umami, 2019). Remaja penting memahami kesehatan reproduksi agar mempunyai informasi yang benar tentang proses reproduksi dan berbagai faktor yang ada disekitarnya (Iin Setiawati et al., 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja ini dilakukan di Desa

Lubuk Raya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa PBL prodi kebidanan program diploma tiga, tenaga kesehatan puskesmas hutaimbaru dan dosen dari prodi kebidanan program diploma tiga. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa lubuk raya khususnya remaja.

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan kepala Desa Lubuk Raya untuk meminta izin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan ijin berkoordinasi dengan ketua NNB (Naposo Nauli Bulung) dan pihak-pihak terkait lainnya untuk melaksakan kegiatan. Selain itu, perlu dipersiapkan LCD serta sarana prasarana pendukung lain yang digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan.

Metode ceramah serta diskusi yang digunakan dengan menggunakan media yaitu power point dan leaflet. Untuk memecahkan permasalahan kesehatan tersebut adalah dengan mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat pada pukul 08.00 sampai dengan

selesai. Dalam pengabdian ini yang menjadi sasaran adalah remaja di desa lubuk raya. Dalam kegiatan ini adanya kolaborasi antara mahasiswa PBL, tenaga kesehatan dan dosen telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Proses kegiatan dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan baik kepada individu maupun sekelompok remaja berguna untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan, dan memberikan informasi sehingga dapat terbentuk sikap yang baik dan positif bagi remaja yang tinggal di Desa Lubuk Raya.

Hasil penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi yang baik pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang baik sehingga diharapkan remaja tidak berkonflik dengan norma-norma yang berlaku di kesehatan reproduksi efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar. Terjadi peningkatan pengetahuan remaja di Desa Lubuk Raya setelah diberikan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan

dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan perubahan sikap yang lebih baik terhadap kesehatan reproduksi remaja itu sendiri.

SARAN

Saran yang diberikan adalah diharapkannya agar dilakukan penyuluhan kesehatan dilakukan secara menyeluruh kepada warga Desa Lubuk Raya. Diharapkan juga remaja lebih memperhatikan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

5. REFERENSI

- Charles G. D. Brook, M. T. D. (2019). Clinical Pediatric Endocrinology. United Kingdom: Wiley.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2021). Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Wineka Media.
- Hockenberry, M. ., Wilson, D., & Rodgers, C. (2017). Wong's Essentials Of Pediatrics Nursing. Elsevier.
- Iin Setiawati, Zainiyah, Z., & Hamimatus Zainiyah. (2023). Optimalisasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Phbs). Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 41–47. <Https://Doi.Org/10.30787/Gemassika.V7i1.783>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Kemenkes Ri. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Setianingsh, F., Putri, D. F. A., & Agustikawati, N. (2022). Edukasi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Kepada Siswa SMA Se-Kab Sumbawa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI), 2(2), 149–155. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i2.72>
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Airlangga University Press.
- Umami, I. (2019). Psikologi Remaja.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

